Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan (BIKK) **E-ISSN 2962-4142**
DOI: 10.56741/bikk.v3i03.613 **P-ISSN 2962-5734**



Pengaruh Edukasi Pencegahan Komplikasi Diabetik Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Kajian Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kassi-Kassi, Makassar

[1]Sitti Aisyah, [1]Mikawati, [1]Muh. Zukri Malik, [1]Makkasau, [1]Rizky Pratiwi*
Corresponding Author: * kikipratiwirizky@gmail.com
[1] STIKES Panakkukang, Makassar, Indonesia

Abstrak

Berbagai masalah kesehatan yang muncul akibat komplikasi DM seperti infeksi kaki yang berisiko amputasi, upaya pencegahan dapat dilakukan melalui pemberian edukasi kesehatan berbasis health promotion yang dapat meningkatkan pengetahuan dalam manajemen DM. Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan berbasis health promotion tentang pencegahan komplikasi diabetik terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pasien diabetes melitus. Metode Penelitian : Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode quasi experiment dengan pendekatan one group dengan pretest – posttest design. Sampel yang digunakan sebanyak 48 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap penderita DM setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan nilai pengetahuan baik 40 responden (83,3%) dan sikap positif sebanyak 43 responden (89,6%). Hasil uji-wilcoxon test untuk pengetahuan diperoleh nilai ρ=0,000, sedangkan sikap diperoleh nilai ρ=0,000. Kesimpulan dan saran : Terdapat pengaruh edukasi kesehatan berbasis health promotion tentang pencegahan komplikasi diabetik terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pasien diabetes melitus. Saran penderita diabetes melitus sebaiknya mencegah terjadinya komplikasi berlanjut dengan mengikuti secara aktif edukasi kesehatan yang telah disiapkan oleh instansi kesehatan maupun melalui media edukasi lainnya.

Kata kuci: *Diabetes Mellitus, Keperawatan, Pengetahuan, Promosi Kesehatan, Sikap*

Pendahuluan

Diabetes mellitus merupakan penyakit dengan gejala peningkatan kadar glukosa darah diatas nilai normal (lebih dari 200mm/Dl). Penyakit ini bias menimbulkan beberapa komplikasi baik gangguan pada pembuluh darah, gangguan system saraf atau neuropati, gangguan mata seperti katarak. Perubahan pada pembuluh darah dapat meningkatkan resistensi perifer, selain itu hiperglikemia bias mengakibatkan resistensi perifer, selain itu hiperglikemia bias mengakibatkan peningkatan volume darah. Hal ini akan mempengaruhi tekanan darah pasien dan memicu terjadinya hipertensi [1].

Diabetes melitus menduduki urutan keempat untuk penyakit degeneratif dalam sepuluh penyebab utama kematian. Data laporan WHO [2] menyatakan bahwa terdapat 537 juta orang pada usia 20-79 tahun 2 di dunia menderita diabetes pada tahun 2021, yaitu 1 dari 10 terkena penyakit ini. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 643 juta di tahun 2030 dan 783 juta di tahun 2045. Diabetes bertanggung jawab atas 6,7 juta kematian pada tahun 2021, yaitu 1 setiap 5 detik yang meninggal dunia.

Indonesia menempati peringkat ketujuh dari 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak yaitu sebesar 10,7 juta. Menurut diagnosis dokter pada hasil Riskesdas 2018, prevalensi diabetes melitus pada umur ≥ 15 tahun di Indonesia sebesar 2%. Angka ini menandakan terjadinya peningkatan

dibandingkan dengan prevalensi diabetes melitus pada umur ≥ 15 tahun pada hasil Riskesdas [3] yaitu sebesar 1,5%. Prevalensi diabetes melitus pada tahun 2013 dan tahun 2018 juga mengalami peningkatan dari 6,9% menjadi 8,5% berdasarkan hasil pemeriksaan glukosa darah. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes. Menurut jenis kelamin pada data Riskesdas [4], prevalensi diabetes melitus pada perempuan juga lebih tinggi daripada laki-laki dengan perbandingan 1,78% terhadap 1,21%. Data dinas kesehatan prevalensi diabetes mellitus di Sulawesi Selatan pada tahun 2022 tercatat sebanyak 54.007 orang.

Berbagai masalah kesehatan yang muncul akibat komplikasi seperti serangan jantung, stroke, infeksi kaki yang berat dan berisiko amputasi, serta gagal ginjal stadium akhir hingga secara perlahan mengalami kematian yang mendadak tanpa disadari penyebabnya. bahkan . diabetes sendiri disebakan oleh tingginya kadar gula darah akibat gangguan pada pankreas dan insulin. 90% penderita diabetes diseluruh dunia merupakan diabetes tipe 2 yang disebabkan oleh gaya hidup yang kurang sehat [5]. Salah satu upaya pencegahan komplikasi dapat dilakukan melalui pemberian edukasi kesehatan berbasis health promotion yang dapat meningkatkan pengetahuan pasien dalam manajemen DM dalam hal kepatuhan diet dan meningkatkan kemandirian pasien dalam pengelolaan kesehatan dan perawatan diri secara mandiri. Konseling kesehatan dengan upaya melakukan penyuluhan adalah suatu edukasi dalam aspek promotif untuk meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki sikap penderita DM untuk mampu mengontrol gula darah dan mencegah komplikasi [6].

Mengingat prevelensi kejadian penderita diabetes mellitus hingga saat ini masih belum teratasi dan masih tetap meningkat hingga beresiko pada tahap komplikasi. Hal ini disebabkan karena salah satu factor ketidaktahuan dan kurangnya kesadaran untuk mengontrol dan mencegah timbulnya komplikasi. Oleh karena itu pentingnya dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran penderita, maka penulis menganggap perlu melakukan intervensi sebagai salah satu upaya alternative dengan melakukan edukasi kesehatan menggunakan Health Promotion untuk mencegahan komplikasi diabetik terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada penderita diabetes mellitus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irwanto et al. [7], mengenai pengaruh health promotion pada penderita diabetes mellitus mengatakan ada pengaruh yang signifikan pada edukasi kesehatan berbasis *health promotion* tentang pencegahan komplikasi diabetes diketahui bahwa edukasi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pasien DM terhadap pencegahan komplikasi. *Health promotion* termasuk kombinasi edukasi dan intervensi yang dirancang dalam memudahkan perubahan perilaku dan lingkungan bagi kesehatan.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain dalam penelitian ini yaitu pre experiment dengan rancangan pretest and posttest. jumlah sampel yang digunakan pada penelitian berjumlah 48 responden yang diambil dengan mengguankan metode Purposive sampling. Lokasi penelitian dilakukan di di Puskesmas Kassi Kassi, Makassar. Instrument yang digunakan berupa kuesioner. Dimana variebel independen dalam penelitian ini adalah Edukasi kesehatan berbasis health promotion kesehatan tentang pencegahan komplikasi pasien diabetes mellitus dimana mempengaruhi

tingkat pendidikan, usia dan jenis kelamin. Lalu faktor dependen yaitu pengetahuan dan sikap pasien diabetes mellitus. Penelitian ini memperoleh persetujuan dari komite etik penelitian dan menjaga kerahasiaan serta privasi semua responden. Informed consent diberikan dan ditandatangani oleh responden sebelum partisipasi dalam penelitian.

Hasil

Tabel 1 distribusi responden berdasarkan pengetahuan penderita diabetes mellitus sebelum dan sesudah edukasi kesehatan di Puskesmas Kassi Kassi Makassar.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Pre test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	31	64,6	40	83,3
Kurang	17	35,4	8	16,7
Total	48	100	48	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 48 responden penderita diabetes melitus sebelum dilakukan edukasi kesehatan tentang pencegahan komplikasi diabetik yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 responden (64,6%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 17 responden (35,4%). Selanjutnya setelah dilakukan edukasi kesehatan tentang pencegahan komplikasi diabetik yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 40 responden (83,3%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 8 responden (16,7%)

Tabel 2 adalah distribusi responden berdasarkan sikap penderita diabetes melitus sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Pre test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	38	79,2	43	89,6
Kurang	10	20,8	5	10,4
Total	48	100	48	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 48 responden penderita diabetes melitus sebelum dilakukan edukasi kesehatan tentang pencegahan komplikasi diabetik yang memiliki sikap positif sebanyak 38 responden (79,2%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 10 responden (20,8%). Selanjutnya setelah dilakukan edukasi kesehatan tentang pencegahan komplikasi diabetik yang memiliki sikap positif sebanyak 43 responden (89,6%) sedangkan yang memiliki sikap negatif sebanyak 5 responden (10,4%).

Tabel 3 menunjukkan hasil Uji Wilcoxon menunjukkan ada pengaruh edukasi kesehatan tentang pencegahan komplikasi diabetik terhadap terhadap tingkat pengetahuan pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Kassi Kassi.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon pada Variabel Pengetahuan

Pengetahuan	Pre test		Post-test		*p-value* Uji Wilcoxon
	n	%	n	%	
Baik	31	64,6	40	83,3	0,000
Kurang	17	35,4	8	16,7	
Total	48	100	48	100	

Pada variabel pengetahuan berdasarkan hasil uji normalitas dengan mengambil nilai dari uji Sphiro-Wilk dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ini <50 sampel diperoleh nilai asymp. sig < 0,05 yaitu 0,00 sehingga uji t tidak bersyarat untuk dilakukan maka digunakan uji-wilcoxon test sebagai uji alternatif diperoleh nilai ρ=0,000 dengan taraf kepercayaan 95%, artinya p value < 0,05. Dari nilai tersebut maka dinyatakan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh edukasi kesehatan tentang pencegahan komplikasi diebetik terhadap peningkatan pengetahuan pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Kassi Kassi.

Tabel 4 menunjukkan hasil Uji Wilcoxon pengaruh edukasi kesehatan tentang pencegahan komplikasi diebetik terhadap sikap pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Kassi Kassi.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon pada Variabel Sikap

Pengetahuan	Pre test		Post-test		*p-value* Uji Wilcoxon
	n	%	n	%	
Baik	38	79,2	43	89,6	0,000
Kurang	10	20,8	5	10,4	
Total	48	100	48	100	

Pada variabel sikap berdasarkan hasil uji normalitas dengan mengambil nilai dari uji spahiro-wilk dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ini <50 sampel diperoleh nilai asymp. sig < 0,05 yaitu 0,00 sehingga uji t tidak bersyarat untuk dilakukan maka digunakan uji-wilcoxon test sebagai uji alternatif diperoleh nilai ρ=0,000 dengan taraf kepercayaan 95%, artinya p value < 0,05. Dari nilai tersebut maka dinyatakan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh edukasi kesehatan tentang pencegahan komplikasi diebetik terhadap sikap pasien diabetes mellitus di Puskesmas Kassi Kassi.

Pembahasan

Edukasi kesehatan tentang pencegahan komplikasi diabetik sangat penting dalam manajemen diabetes mellitus (DM), terutama dalam mengurangi risiko komplikasi serius seperti neuropati, nefropati, retinopati, dan penyakit kardiovaskular. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi yang efektif berpengaruh pada pengetahuan dan sikap pasien, sehingga mereka dapat mengelola kondisi kesehatannya dengan lebih baik. Edukasi membantu pasien memahami kondisi diabetes mereka dan pentingnya menjaga kadar gula darah tetap stabil. Promosi kesehatan berperan dalam meningkatkan pengetahuan pasien [8], sehingga mereka lebih menyadari risiko komplikasi jika gaya hidup mereka tidak terkontrol dengan baik. Saat pasien memperoleh informasi mengenai risiko komplikasi, mereka lebih cenderung mematuhi pola hidup sehat dan menjalankan perawatan yang direkomendasikan [9].

Edukasi kesehatan berperan penting dalam mengubah sikap pasien terhadap pengelolaan diabetes. Menurut Anggreini [10], pendidikan kesehatan yang terarah dapat meningkatkan sikap positif pasien DM tipe 2 di wilayah Puskesmas, sehingga mereka lebih disiplin dalam mematuhi pengobatan dan lebih sadar akan pentingnya kontrol diri dalam menjaga kadar gula darah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pencegahan komplikasi, pasien lebih termotivasi untuk mengikuti saran medis.

Program edukasi yang efektif biasanya memberikan strategi kepada pasien untuk mengelola diabetes secara mandiri. Fauziah et al. [11] menemukan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang cara pencegahan komplikasi, seperti ulkus kaki diabetik, yang berpotensi mengurangi risiko komplikasi. Kepatuhan terhadap pengobatan, pemeriksaan gula darah secara teratur, dan pola hidup sehat adalah komponen penting dalam mencegah komplikasi jangka panjang. Edukasi kesehatan yang berkelanjutan dapat menciptakan perubahan sikap dan perilaku jangka panjang pada pasien diabetes mellitus. Menurut Yanti et al. [12], edukasi manajemen diabetes memberikan dampak positif terhadap pengetahuan pasien DM tipe 2, yang berperan dalam meningkatkan kepatuhan terhadap pola hidup sehat dan memperbaiki kualitas hidup pasien [12]. Dengan perubahan sikap yang positif, pasien memiliki peluang yang lebih tinggi untuk menghindari komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup mereka [13].

Secara keseluruhan, edukasi kesehatan tentang pencegahan komplikasi diabetik terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap pasien diabetes mellitus. Pasien yang lebih teredukasi menjadi lebih proaktif dan bertanggung jawab dalam mengelola kesehatannya, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kesimpulan

Penderita diabetes melitus sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Penderita diabetes melitus sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan sebagian besar memiliki tingkat sikap yang positif. Terdapat pengaruh edukasi kesehatan tentang pencegahan komplikasi diebetik terhadap peningkatan pengetahuan pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Kassi Kassi. Terdapat pengaruh edukasi kesehatan tentang pencegahan komplikasi diebetik terhadap sikap pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Kassi Kassi, Makassar.

Referensi

[1] Nova, R., & Hasni, D. (2022). Edukasi Komplikasi Terjadinya Hipertensi Dan Peranan Konsumsi Obat Hipertensi Pada Penderita Diabetes Melitus Usia Lansia Di Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2021. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(3), 545. https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.37661
[2] Gregory, G. A., Robinson, T. I., Linklater, S. E., Wang, F., Colagiuri, S., de Beaufort, C., ... & Ogle, G. D. (2022). Global incidence, prevalence, and mortality of type 1 diabetes in 2021 with projection to 2040: a modelling study. *The lancet Diabetes & endocrinology*, *10*(10), 741-760.
[3] Veridiana, N. N., & Nurjana, M. A. (2019). Hubungan perilaku konsumsi dan aktivitas fisik dengan diabetes mellitus di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, *47*(2), 97-106.
[4] Widiyoga, R. C., Saichudin, A. O., & Andiana, O. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus pada penderita terhadap pengaturan pola makan dan physical activity. *Sport Science and Health*, *2*(2), 152-161.

[5] Nuraini, H. Y., & Supriatna, R. (2016). Hubungan pola makan, aktivitas fisik dan riwayat penyakit keluarga terhadap diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *5*(1), 5-14. https://doi.org/10.33221/jikm.v5i1.14
[6] Kusuma, E., Nastiti, A. D., PUSPITASARI, R., & Handayani, D. (2022). Edukasi Pencegahan dan Penanganan Diabetes Mellitus Serta Skrining Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM),* *5*(9), 2809-2818. https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.6415
[7] Irwanto, R., Novia, R., Ginting, W. M., & Ginting, L. R. B. (2023). Education on The Application of The 3J Diet to Increase Knowledge of Diabetes Mellitus Patients in The Community of Bandar Kupa, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang District. *Jurnal Pengmas Kestra (JPK)*, *3*(2), 128-133.
[8] Sholihah, N. A., & Sakinah, S. (2022). *Buku Ajar Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit NEM.
[9] Karini, E.E., & Trihandini, (2020). Pengaruh edukasi media booklet tentang pecegahan diabetic foot ulcers terhadap pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe2 di puskesmas teluk dalam Banjarmasin tahun 2020. Binawan Student Journal, 2(3). https://repository,stikessuakainsan.ac.id/215//6/113063C116008_Manuskrip.pdf
[10] Anggreini, S. N., & Lahagu, E. L. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diabetes Melitus Terhadap Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, *15*(2), 62–71. http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2950
[11] Fauziah, N., Pelawi, A. M. P., Ernauli M., & Marni Br. Karo. (2020). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dalam Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Padurenan 2019. *Binawan Student Journal, 2*(3), 314–321. https://doi.org/10.54771/bsj.v2i3.147
[12] Sarumi, R., Aifu, D. K., Sari, E., & Trisnawati, A. (2024). Pengaruh Edukasi Manajemen Diabetes Mellitus terhadap Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Riset Sains dan Kesehatan Indonesia*, *1*(1), 01-08.
[13] Yanti, P., Narmawan, & Narmi. (2023). Pengaruh Edukasi Manajemen Diabetes Mellitus terhadap Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal ilmiah karya kesehatan, 3*(2). https://stikesks-kendari.e-journal.id/jikk

Penulis



Sitti Aisyah lahir di Makassar pada tanggal 01 februari 2001. Ia merupakan profesional muda yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang kesehatan. Ia menyelesaikan pendidikan Diploma III di Politeknik Kesehatan (Poltekkes), Makassar. Tidak berhenti di sana, ia melanjutkan pendidikannya ke jenjang Sarjana (S1) di STIKES Panakkukang Makassar, di mana ia memperdalam keahliannya dan mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan. (email: asyaa9126@gmail.com).



Mikawati merupakan dosen Keperawatan Maternitas dan Biomedik serta menjabat sebagai Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kemahasiswaan di STIKES Panakkukang Makassar. Beliau pernah menempuh pendidikan S1 Keperawatan (UI Jakarta pada tahun 2001) dan melanjutkan S2 Biomedik Kosentrasi Fisiologi, Universitas Hasanudin pada tahun 2011. (email: mikawati.skp@gmail.com).



Muh. Zukri Malik adalah seorang dosen di STIKES Panakkukang Makassar dengan bidang ilmu Keperawatan Medikal Bedah dan Gawat Darurat serta menjabat sebagai Ketua prodi S1 S. Kep. Beliau pernah menempuh pendidikan D3 Keperawatan di STIKES Panakkukang pada tahun 2009 lalu melanjutkan S.Kep-Ners di Universitas Hasanuddin Makassar pada tahun 2010-2013, selanjutnya beliau kembali melanjutkan pendidikan di kampus yang sama pada tahun 2016 dengan mengambil jurusan S2 Keperawatan. (email: zukrimalik@gmail.com).



Makkasau merupakan dosen Farmakologi Keperawatan dan Keperawatan Gadar serta menjabat sebagai ketua di STIKES Panakkukang Makassar. Beliau pernah menempuh pendidikan S1 Keperawatan di UNHAS pada tahun 2005 dan melanjutkan profesi ners UNHAS 2006 lalu menyelesaikan S2 Farmakologi, Universitas Hasanudin pada tahun 2008 lalu S2 emergency dan disaster di Universitas Hasanudin pada tahun 2014 lalu kembali melanjutkan S3 pendidikan doktor di Universitas Hasanudin pada tahun 2016. (email: makkasau_mkes@yahoo.co.id).



Rizky Pratiwi merupakan dosen Keperawatan Anak dan menjabat sebagai sekretaris program study S1 Keperawatan di Stikes Panakkukang Makassar. Beliau pernah menempuh pendidikan S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muslim Indonesia (UMI) pada tahun 2011. Lalu melanjutkan pendidikan profesi Ners di Universitas Islam Alauddin Makassar (UINAM) pada tahun 2013 dan melanjutkan S2 Keperawatan di Universitas Padjadjaran (UNPAD) pada tahun 2018. (email: kikipratiwirizky@gmail.com).